

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas adalah transmisi dan transformasi pengetahuan (*knowledge*), nilai-nilai (*values*), dan ketrampilan-ketrampilan (*skills*) yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup.² Pendidikan bukan semata-mata berupa prestasi tetapi juga bagaimana kita bersikap baik lingkungan mana pun. Pendidikan juga menjadi fokus utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Pembukaan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang nantinya akan terciptanya ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dengan ini pendidikan menjadi salah satu cara atau upaya untuk mencapai cita-cita bangsa. Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur bangsa tersebut berkembang dan maju. Suatu negara maju dapat dilihat oleh pembangunan dibidang pendidikan.

Pendidikan tak hanya berbicara tentang intelektual saja tetapi terdapat banyak hal seperti pendidikan moral dan karakter termasuk dalam kategori pembangunan pendidikan. Pembangunan dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar yang akan membentuk SDM yang berkualitas. Tak hanya itu, pendidikan

² Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin Zainuddin, and Rosyid Al Atok, “Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning,” *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* Vol 2, no. 2 (2017), hlm 79–88.

juga akan menciptakan orang-orang cerdas baik secara mental, sehat jasmani dan rohani. Sesuai dengan Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan situasi belajar dan proses pembelajaran supaya siswa aktif mengembangkan potensi dan keterampilan diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Menurut hasil studi tentang sistem pendidikan menengah di dunia dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2018 telah dirilis Selasa, 3 Desember 2019, menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi ke-6 terendah untuk pengukuran membaca dan untuk kategori sains, Indonesia berada di peringkat ke-9. Sedangkan dalam bidang matematika Indonesia menempati peringkat ke-7 terendah dari negara lainnya.⁴ Dikarenakan sistem pendidikan di Indonesia terlalu monoton dan kurang mengikuti perkembangan zaman terlebih lagi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan hubungan di antara beberapa siswa dan pendidik yaitu guru untuk mencapai tujuan kompetensi belajar.⁵ Salah satu pembelajaran yaitu pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang memainkan peranan penting dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan baik sebagai alat bantu dalam penerapan -

³ Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, “Undang - Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003,” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003), hlm 159–170.

⁴ Mohammad Tohir, “Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015 (Indonesia’s PISA Results in 2018 Are Lower than 2015),” *Open Science Framework* 2, no. January (2019), hlm 1–2.

⁵ Annisa Nidaur Rohmah, “Belajar Dan Pembelajaran(Pendidikan Dasar),” *Journal.Stitaf.Ac.Id* 09, no. 02 (2017), hlm 193–210.

penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri.⁶ Matematika dapat membantu dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan membantu mengembangkan pemikiran secara sistematis dan logis. Meskipun banyak manfaat dari matematika, tetapi pada kenyataannya yang terjadi di lapangan banyak siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran ini.

Dalam proses pembelajarannya khususnya pelajaran matematika saat ini, haruslah dapat menarik minat para siswa. Karena banyak siswa yang menganggap pelajaran ini menjadi momok mereka di sekolah. Mereka menganggap sangat sulit dan tidak menyenangkan. Disamping itu, memang pada diri mereka sudah tidak menyukai pelajaran matematika. Didukung juga dengan para guru cenderung terbiasa menerapkan model pembelajaran langsung melalui metode konvensional dengan ceramah. Guru akan menyajikan materi dan menjelaskannya langsung kepada siswa, tanpa melewati proses siswa menemukan materi itu sendiri. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang memahami konsep. Akibatnya, mereka tidak dapat mengerjakan soal apabila soal yang diberikan tidak sebanding dengan contohnya. Oleh karena itu, peran yang di mainkan oleh guru menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Guru dapat mengurangi kemungkinan untuk mendominasi proses pembelajaran dengan membuat siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung.⁷ Hal ini ditujukan agar siswa lebih tertarik dan tidak bosan dalam proses pembelajaran berlangsung. Karena proses

⁶ Muhammad Daut Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika," *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 2, no. 1 (2016), hlm 58–67.

⁷ Michael Neenan and Windy Dryden, "Guided Discovery," *Cognitive Behaviour Therapy*, 2018, hlm 80-82.

penyampaian dan metode yang digunakan guru akan berdampak pada tinggi rendahnya minat belajar siswa.

Tinggi rendahnya minat belajar siswa berdampak juga terhadap hasil belajar. Minat belajar dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat belajar tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat belajar itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam Sinta Kartika (2019) Totok Susanto menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu: (1) Motivasi dan cita-cita; (2) Keluarga; (3) Peranan pendidik; (4) Sarana dan prasarana; (5) Teman pergaulan; (6) Media masa.⁸ Oleh karena itu, minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena kesadaran bahwa apa yang dipelajari penting atau bernilai.

Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan hal penting yang harus dimiliki karena akan berdampak pada kelancaran proses belajar mengajar siswa kedepannya. Antara minat belajar dan pembelajaran memiliki hubungan yang erat, semakin tinggi minat belajar siswa dalam suatu topik tertentu maka keinginan dia untuk belajar tentang topik itu semakin meningkat. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah dalam suatu disiplin ilmu cenderung belajar lebih sedikit. Secara umum diasumsikan bahwa minat belajar

⁸ Sinta Kartika, Husni Husni, and Saepul Millah, "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol 7, no. 1 (2019), hlm 113.

adalah kekuatan motivasi belajar, minat belajar mendorong siswa untuk bertahan dengan tugas bahkan jika itu adalah tugas sulit. Minat belajar memusatkan perhatian para siswa terhadap tugas dan hal tersebut dapat menghasilkan pengaruh positif pada hasil tugas dan hasil dari pembelajaran.⁹

Menurut Sudjana (2010) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar.¹⁰ Hasil belajar berfungsi sebagai suatu ukuran keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Faktor internal dan eksternal siswa juga mempengaruhi hal ini.¹¹ Faktor internal siswa termasuk minat, motivasi, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi. Sedangkan faktor eksternal lebih dominan berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan lingkungan. Faktor-faktor ini saling berhubungan dan berpengaruh pada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, perencanaan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kegiatan belajar mengajar diperlukan.

Salah satu bentuk evaluasi belajar siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengukur hasil belajar yaitu tes. Menurut Terry Overton, tes adalah suatu metode untuk menentukan kecakapan siswa dalam menyelesaikan tugas atau menunjukkan penguasaan ketrampilan atau pengetahuan sesuatu bahan ajar.¹² Tes dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes wawancara, tes tulis,

⁹ Richard E. Mayer, "Should There Be a Three-Strikes Rule against Pure Discovery Learning? The Case for Guided Methods of Instruction," *American Psychologist* 59, no. 1 (2004), hlm 14–19.

¹⁰ Nurhayati, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SD Inpres 1 Binaa," *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol* 4, no 10 (2014), hlm 1–11.

¹¹ Wilda Dwi Angraini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol* 5, no. 8 (2016), hlm 1–11.

¹² Yoga Dwi Prestianto, *Evaluasi Pendidikan Jasmani* (Malang: Wineka Media, 2021), hlm. 88 - 95.

proyek, dan lain-lain. Dengan pemberian tes, guru dapat mengevaluasi efektifitas pembelajaran dan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang telah diterapkan.

Berdasarkan observasi di MTsN 2 Tulungagung diketahui bahwa beberapa siswa dalam pembelajaran masih ada yang kurang memperhatikan pelajaran dan sering mengabaikan guru mereka. Siswa juga kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Di dalam proses pembelajaran guru masih menjadi pusat perhatian. Hal itu dikhawatirkan membuat siswa menjadi jenuh dan tidak tertarik untuk belajar. Pada akhirnya akan mempengaruhi minat mereka dan hasil belajar mereka. Disamping itu, terdapat beberapa siswa yang memang kurang minat terhadap materi yang diajarkan karena kurangnya motivasi dari dalam diri mereka sendiri dan pembelajaran kurang menarik. Maka, siswa akan cenderung malas berfikir dan pasif selama proses pembelajaran berlangsung dan mereka akan merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Dikarenakan mereka hanya melihat dan mendengarkan penjelasan materi secara monoton dan kegiatan pembelajarannya masih berpusat pada guru. Untuk menyelesaikan dan meningkatkan keadaan selanjutnya sangat disarankan untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

Alternatif model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut siswa dengan minat belajar sedang dan rendah akan mendapatkan kemudahan dalam belajar karena dalam penyelesaiannya masalah matematika

dibantu dengan teman sekelompoknya.¹³ Model pembelajaran ini dipilih karena model ini menarik dan membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah dari tugas yang diberikan. Dengan hal ini, minat belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat menjadi lebih baik.

Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan siswa selama proses pembelajaran. Selain model pembelajaran yang tepat, mereka dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.¹⁴ Pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar dapat menjelaskan ketidakjelasan pada materi yang disampaikan. Kehadiran media pembelajaran yang bervariasi dalam suatu proses pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan terkhusus pada pelajaran matematika.

Salah satu media yang cocok untuk mendukung model pembelajaran ini adalah media *power point* yang memudahkan siswa untuk menemukan dan mempengaruhi minat dan hasil. Media *power point* digunakan sebagai media presentasi di depan kelas yang didalamnya terdapat beberapa point teks, gambar, animasi, sound dan beberapa video pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Diharapkan pembelajaran bervariasi dan menarik siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan hal ini sesuai dengan

¹³ Febriana Irwanti and Sri Adi Widodo, "Efektivitas STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VII," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* Vol 1, no. 2 (2018), hlm 927– 935.

¹⁴ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* Vol 3, no. 1 (2018), hlm 171.

hasil penelitian yang dilakukan oleh Hengky Mahendra (2017), yang menyatakan ada pengaruh positif dengan menggunakan media *power point* terhadap minat dan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk mendukung penelitian tersebut, diperlukan sebuah media. Kombinasi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media pembelajaran *power point* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar. Diharapkan pembelajaran dapat bermakna dan membekas dalam ingatan tentang materi yang disampaikan.

Materi pelajaran yang dijadikan materi pokok pada penelitian adalah bangun datar. Alasan peneliti memilih materi bangun datar karena materi ini yang membutuhkan penalaran yang baik dan biasa disajikan dalam bentuk tingkatan soal yang bertahap dimana siswa harus memiliki kemampuan memahami maksud dari soal supaya dapat menyelesaikan soal dengan benar. Selain itu, materi ini juga sering kita temukan pemanfaatan konsep bangun datar yang digunakan untuk memecahkan masalah sehari - hari yang membutuhkan pengetahuan secara baik dan logis.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media Power Point Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar Kelas VII MTsN 2 Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional cenderung monoton dan *teacher center* (berpusat pada guru).
- b. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
- c. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika yang memungkinkan menjadi akibat dari kurangnya minat belajar siswa.
- d. Kurangnya pemanfaatan penggunaan media pembelajaran secara maksimal.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka penelitian ini dibatasi oleh:

- a. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- b. Peneliti hanya mencari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap minat dan hasil belajar siswa.
- c. Materi yang digunakan adalah bangun datar kelas VII semester genap.
- d. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian adalah kelas VII-A dan kelas VII-D di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024.
- e. Hasil belajar matematika yang diambil dari ranah kognitif berasal dari nilai *post-test* materi bangun datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *power point* terhadap minat belajar siswa pada materi bangun datar kelas VII MTsN 2 Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *power point* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar kelas VII MTsN 2 Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media bangun datar terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi bangun datar kelas VII MTsN 2 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *power point* terhadap minat belajar siswa pada materi bangun datar kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *power point* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar kelas VII MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *power point* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi bangun datar kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat manfaat yang diambil dari penelitian yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *power point* terhadap minat dan hasil belajar siswa. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada model pembelajaran yang akan digunakan di lembaga pendidikan dan mampu mengoptimalkan kemampuan kognitif siswa semaksimal mungkin serta dapat digunakan sebagai dasar dan rujukan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan bantuan *power point*, diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.
- 2) Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan bantuan *power point*, diharapkan dapat memahami dan menyelesaikan masalah sehari-hari.

b. Bagi Guru

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan bantuan *power point* dapat digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran di masa mendatang.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang ada.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penelitian tambahan untuk memperbaiki kesalahan agar lebih baik lagi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dari peneliti dalam penelitian. Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *power point* terhadap minat belajar siswa pada materi bangun datar kelas VII MTsN 2 Tulungagung.
2. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *power point* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar kelas VII MTsN 2 Tulungagung.
3. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *power point* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi bangun datar kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Ersa Fitriani, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bone, dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di

Kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng”. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa meningkat ketika menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan taraf signifikansi 0,01.¹⁵

2. Khomasada, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan studi penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Berbasis Media *Strip Story* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MAN 4 Kediri”. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbasis media *strip story* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan taraf signifikansi $0,008 < 0.05$.¹⁶
3. Laila Muyasaroh, Program Studi Tadris Biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar.” Dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas VII

¹⁵ Ersya Fitriani, “Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng,” 2021.

¹⁶ Khomasada, “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Berbasis Media *Strip Story* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MAN 4 Kediri,” 2022.

mata pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis angket minat yaitu nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu $0,000 < 0,05$ dan tes hasil belajar ditunjukkan dari nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu $0,003 < 0,05$ dimana keduanya memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari $0,05$.¹⁷

4. Fikri Nur Syamsu, Intan Rahmawati, Suyitno, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas PGRI Semarang, penelitian dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang”. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD efektif terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas V SDN 01 Dopleng karena terdapat perbedaan nilai hasil belajar lebih baik antara sebelum (*pre-test*) yaitu dengan rata – rata 58,17 dan rata - rata sesudah (*post-test*) yaitu 81,33.¹⁸
5. Silvi Mustakima, Jurusan Pendidikan Ekonomi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kampar”. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tergolong

¹⁷ Laila Muyasaroh, “Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPA Di MTsN 10 Blitar,” 2022.

¹⁸ Fikri Nur Syamsu and Intan Rahmawati, “Keefektifan Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang” 3, no. 3 (2019), hlm 344–350.

sangat baik pada rentang 81 – 100%. Sedangkan keaktifan belajar siswa tergolong baik berada pada rentang 61 – 80% yang keduanya berkorelasi positif.¹⁹

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian yang akan dilakukan		Orisinalitas Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
1.	Ersa Fitriani, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bone, dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng	Kedua penelitian membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	Materi yang digunakan Pendidikan Agama Islam kelas IX E , lokasi penelitian. Desain penelitian menggunakan <i>one group pre- test post-test</i> , teknik pengumpulan data menggunakan <i>field research</i> .	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Berbantuan Media <i>Power Point</i> Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar Kelas VII MTsN 2 Tulungagung

¹⁹ Silvi Mustakima, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kampar,” 2021.

2.	<p>Khomasada, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> Berbasis <i>Media Strip Story</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Al- Quran Hadist di MAN 4 Kediri”</p>	<p>Kedua penelitian membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)</p>	<p>Materi yang digunakan Al- Quran Hadits Kelas XI , lokasi penelitian yang akan digunakan, media yang digunakan Strip Story, hanya satu variabel terikat yang akan diteliti yaitu hasil belajar.</p>	<p>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Berbantuan Media Power Point Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar Kelas VII MTsN 2 Tulungagung</p>
3.	<p>Laila Muyasaroh, Program Studi Tadris Biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran STAD (<i>Student</i></p>	<p>Kedua penelitian membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)</p>	<p>Materi yang digunakan IPA kelas VII, lokasi penelitian, metode penelitian <i>true exsperiment.</i></p>	<p>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Berbantuan Media Power Point Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun</p>

	<p><i>Teams Achievement Division)</i></p> <p>Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar.”</p>			<p>Datar Kelas VII MTsN 2 Tulungagung</p>
4.	<p>Fikri Nur Syamsu, Intan Rahmawati, Suyitno, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas PGRI Semarang, dengan penelitian yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang”.</p>	<p>Kedua penelitian membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)</p>	<p>Materi yang digunakan materi Bangun Ruang kelas V ,lokasi penelitian, hanya satu variabel terikat yang diteliti, Desain penelitian <i>Pre Eksperimentaal Design</i>, jenis <i>one group pretest - posttest</i></p>	<p>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Berbantuan Media Power Point Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar Kelas VII MTsN 2 Tulungagung</p>
5.	<p>Silvi Mustakima, Jurusan Pendidikan Ekonomi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dengan penelitian</p>	<p>Kedua penelitian membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams</i></p>	<p>Materi yang digunakan yaitu Ekonomi, lokasi penelitian yang akan digunakan, hanya satu variabel terikat</p>	<p>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Berbantuan Media</p>

yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kampar”.	<i>Achievement Division (STAD)</i>	yang akan diteliti yaitu keaktifan.	Power Point Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar Kelas VII MTsN 2 Tulungagung
--	--	---	---

H. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan.²⁰

b. *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana interaksi diantara siswa ditekankan

²⁰ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning, National Education Association*, 1982, hlm 5-7.

untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi untuk mencapai tingkat prestasi secara maksimal atau disebut dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya.²¹

c. *Media Power Point*

Media power point adalah salah satu media presentasi yang disajikan dengan rangsangan- rangsangan multimedia, meliputi teks, audio, visual, video, animasi, dan lain sebagainya yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran.²²

d. Minat

Minat belajar adalah perasaan lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat ini mempengaruhi motivasi seseorang dalam berfikir dan belajar sehingga akan mengarahkan dan mengembangkan bakat seseorang.²³

e. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu tolak ukur dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar atau kemampuan yang telah dimiliki setelah melewati proses pembelajaran.²⁴

²¹ Slavin, hlm 8-9.

²² Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, vol. 4 (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2017), hlm 213-227.

²³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 2015, hlm 180.

²⁴ Ahmad Susanto, "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Kencana Prenadamedia Group*, 2017, hlm 5.

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan keterlibatan semua siswa melalui kegiatan diskusi kelompok kecil. Kelompok kecil tersebut terdiri dari beberapa siswa yang kemampuan berbeda.

b. *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan bentuk pembelajaran berkelompok yang saling membantu dan bekerja sama satu sama lain. Dengan tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang yang saling bekerja sama. Kemudian melakukan tes/kuis individu dan yang dirasa terbaik akan mendapatkan penghargaan serupa.

c. Media Power Point

Media *power point* dibuat dengan cara memasukkan materi-materi yang akan diajarkan yang nantinya berisi text, gambar, animasi dan beberapa video pembelajaran dan disampaikan melalui LCD yang ada.

d. Minat Belajar

Minat belajar merupakan perasaan senang, suka dan munculnya perhatian siswa untuk mendapat ilmu pengetahuan yang ditunjukkan dengan sikap ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran yang disukainya. Minat siswa akan diketahui setelah dilakukannya tes angket minat yang diberikan kepada siswa.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur atau pencapaian pembelajaran siswa tentang bagaimana siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Hasil belajar yang dimaksudkan oleh peneliti adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh dari pelaksanaan *post-test* materi bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penelitian Terdahulu, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari Model Pembelajaran Kooperatif, *Student Teams Achievement Division* (STAD), Tahapan

Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD),
Media *Power Point*, Minat Belajar, Hasil Belajar, Tinjauan Materi,
dan Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, terdiri dari Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis.

BAB V Pembahasan, terdiri dari pembahasan rumusan masalah I, II dan III.

BAB VI Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran – lampiran dan biodata penulis.